

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spriritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini , penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak ( Suyadi, 2014: 22-23 ).

Anak adalah anugrah yang terindah bagi kedua orang tuanya, titipan Allah SWT yang harus dijaga, di didik serta dirawat dengan penuh kasih sayang dari kedua orang tua. Hendaknya sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik baik anak, mencukupi kebutuhan anak, menerapkan pola asuh, serta memberikan pendidikan bagi anak karena pendidikan akan menjadi bekal anak kelak. Setiap orang tua harus bisa memilih pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak karena pola asuh akan berpengaruh pada kepribadian anak dan perilaku anak kelak saat anak dewasa.

Anak usia dini adalah anak usia 0 sampai dengan usia enam tahun atau disebut juga golden age atau masa emas anak yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, pada masa golden age sangat penting untuk perkembangan anak khususnya dalam perkembangan perilaku, bakat, pengetahuan. Pada masa-masa usia tersebut anak sangat peka dengan segala sesuatu dilingkungannya. Apabila lingkungan mengajarkan hal yang positif mengarah ke perilaku yang membuat anak terdidik dengan baik, maka anak akan terbentuk baik. Pola pendidikan dan perilakunya pada masa golden age sangat menentukan seperti apa anak kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada

banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup.

Tumbuh kembang anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan disekitar anak. Lingkungan terdekat anak yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak tumbuh dan berkembang. Di dalam keluarga, yaitu orang tua berperan penting untuk proses tumbuh dan berkembangnya anak. Orang tua menjadi sosok yang utama untuk mengoptimalkan proses tumbuh dan perkembangnya anak.

Banyak cara untuk mendidik anak , namun mendidik anak bukan hal yang mudah untuk itulah orang tua harus mempunyai cara untuk mendidik dan mengasuh sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah. Agar orang tua dapat mengkontrol anak saat anak dirumah maupun di luar rumah. Dengan pola asuh yang yang tepat maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan sesuai dengan harapan orang tua.

Pendidikan anak usia dini sebagai langkah awal untuk memulai pendidikan yang mengoptimalkan perkembangan serta potensi yang dimiliki oleh anak. Pendidikan anak usia dini mengembangkan beberapa aspek perkembangan. Aspek yang dikembangkan meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, nilai moral dan agama, fisik, motorik halus, dan motorik kasar. Aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0 tahun sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan

hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007 dalam Septiasari 2012: 162).

Pola asuh merupakan hal penting untuk membimbing dan mendidik anak karena anak mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan sebaik-baiknya anak perlu diasuh, dan di bimbing oleh orang tua. Terutama dalam lingkungan kehidupan keluarga. Orang tua berperan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah positif.

Kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu menghafal, mengingat, pemahama, penerapan, mengetahui tentang terjadinya sebab akibat, serta sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut anak untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide atau metode yang dipelajari untuk memecahkan masalah atau anak menemukan problem solving dari masalah tersebut.

Perkembangan kognitif yang baik bagi anak yaitu bagaimana anak dapat mempelajari ciri – ciri dan fungsi dari objek – objek, seperti mainan, perabot dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, teman serta bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung merupakan salah satu TK di Kecamatan Limpung , TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung terdiri dari 116 siswa dan memiliki 6 kelas yaitu KB, TK A1, TK A2, TK A3, TK B1, TK B2. Kondisi yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung sangat beragam. Dari sisi perkembangan kognitif anak yang nampak pun beragam. Ketika anak berangkat sekolah maupun pulang sekolah biasanya diantar jemput oleh orangtuanya, adapun anak yang diantar dan dijemput oleh pengasuhnya atau neneknya dikarenakan kedua orang tuanya sedang sibuk kerja. Sehingga tidak dapat mengantar dan menjemput anaknya.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung menyediakan TPA (Tempat penitipan Anak). Ada beberapa anak yang diikutkan dalam TPA di karenakan kedua orang tuanya sibuk berkerja dan tidak ada pengasuh dirumah. Sehingga orang tuanya hanya bisa menjemput sore. Anak-anak yang mengikuti TPA makan siang, tidur siang serta mandi sore di sekolah. Anak yang TPA diajarkan mandiri seperti ke kamar mandi sendiri, makan sendiri tanpa di suapin, mengembalikan piring di tempatnya setelah makan, serta menaati peraturan yang ada yaitu seperti saat jam tidur siang anak tidur siang, saat mandi sore anak mandi.

Hubungan anak dengan orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah cukup baik, anak senang ketika berangkat ke sekolah, mencium tangan orang tua serta berpamitan, ada juga anak yang menangis ketika berangkat ke sekolah dikarenakan tidak ingin berpisah dengan ibu atau ayah. Respon anak ketika ada orang baru yang mereka belum kenal sangat beragam, ada anak yang masih malu ketika ada orang baru yang mereka belum mengenalnya. Ada juga anak yang langsung akrab dan berkenalan, mengajak bermain, bercerita dan mempersilakan duduk.

Proses Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang berbasis sentra. Anak-anak bermain di sentra, setiap harinya anak bermain di satu sentra saja. Karena hanya dibuka satu sentra saja setiap harinya. Ketika anak bermain di sentra persiapan seperti mengelompokan pohon sesuai namanya ada anak yang sudah bisa tanpa dibantu ada juga anak yang masih bingung, diam dan tidak mengerti apa yang harus dilakukannya sehingga harus diberi stimulus oleh guru. Saat bermain berhitung dengan menggunakan gambar dan penjepit jemuran ada beberapa anak yang mengalami kesulitan untuk menghitung berapa jumlah gambar dan berapa jumlah penjepit yang dibutuhkan sehingga guru harus menstimulus anak terlebih dahulu agar anak mau berusaha lagi untuk menghitung kembali.

Terjalin komunikasi dengan baik antara orang tua dengan guru tentang perkembangan anak disekolah setiap harinya. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua setiap hari melalui buku penghubung antara guru dengan orang tua. Orang tua dapat membaca catatan yang telah ditulis oleh guru di buku dari

kegiatan awal anak masuk hingga anak pulang sekolah. Sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan serta aktivitas yang dilakukan oleh anak setiap harinya disekolah dan orang tua dapat mengontrol anak saat anak berada dirumah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat judul Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua yang diterapkan dirumah dengan perkembangan kognitif anak disekolah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya :

- a. Dalam setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sehingga perkembangan kognitif setiap anak beragam
- b. Karena orang tua selalu mengontrol anaknya melalui buku penghubung antara orang tua dengan guru maka pola asuh yang diberikan adalah pola asuh demokratis
- c. Sulitnya anak mengelompokkan benda sesuai dengan urutannya dan menghitung jumlah benda dengan gambar

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini dapat dibahas secara optimal maka diperlukan pembatasan masalah. Macam-macam pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh penelantaran dan demokrasi. Maka pola asuh yang dibatasi dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis”

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Apakah terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016 ? ”

#### **4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **5. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan khususnya bagi pendidikan anak usia dini bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan terhadap perkembangan kognitif anak.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru TK**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang pola asuh demokratis
- b) Dapat memperoleh pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak, sehingga guru akan mengetahui dan memahami bagaimana memperlakukan anak dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimiliki.

###### **2) Bagi Sekolah**

Sekolah dapat berkerjasama dengan orang tua, agar orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat sehingga dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dirumah dan di sekolah berjalan dengan seimbang dan maksimal.

###### **3) Bagi orang tua**

Diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Sehingga orang tua mudah untuk mendidik anak.